

# Perancangan Interior Edy Pirih Boxing Camp di Surabaya

Brian Suryanata, Adi Santosa

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: flashing45@gmail.com; adis@peter.petra.ac.id

Abstrak-Cabang Olahraga tinju di Surabaya pada realitanya tidak memiliki tempat dan fasilitas yang memadai, mulai dari tempat yang standard dan kurang memadai menyebabkan pertumbuhan tinju kurang berkembang dan bibit-bibit muda yang memiliki bakat bertinju tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Melalui perancangan interior yang menerapkan konsep "*Transformation of young spirit*" diharapkan dapat membangkitkan semangat dari masyarakat khusus nya generasi muda agar berminat untuk berlatih olahraga tinju dan juga bisa dengan adanya fasilitas yang memadai dapat memacu agar bersemangat berlatih di sasana tinju ini.

Konsep "*Transformation of young spirit*" ini menggunakan style *urban design*. Konsep "*Transformation*" itu sendiri diambil karena ingin menampilkan kesan suasana ruang pada Edy Pirih boxing camp yang asli sehingga pada bagian *lobby* menggunakan batu bata yang diberi warna cat putih ditambah dengan hiasan dinding seperti poster art dan terjadi perubahan dari ruang *lobby* yang bersifat asli menjadi modern pada ruang lain nya, sedangkan "*young spirit*" merupakan bentuk aplikasi dari style urban design yaitu terdiri dari *gravity*, mural, dan poster art yang mengacu pada gaya anak muda.

**Kata Kunci**—olahraga, tinju, interior, boxing camp, urban design.

*Abstract-Sports boxing in Surabaya branch in reality do not have adequate space and facilities, ranging from the standard and inadequate led to the growth of boxing underdeveloped and young seedlings that have no boxing talent can develop their potential well. Through interior design that implements the concept of "Transformation of young spirit" is expected to evoke the spirit of his special community youth so interested to practice the sport of boxing and also in the presence of adequate facilities can spur so excited to practice in this boxing gym.*

The concept of "*Transformation of young spirit*" uses the style of urban design. The concept of "*Transformation*" itself was taken because he wanted to show the impression of the atmosphere of the room at Edy Pirih original boxing camp so at the lobby using bricks that are colored white paint coupled with wall hangings such as poster art and occurs the change from the original space into a lobby that is both modern in another room of her, while the "*young spirit*" is a form of style urban design application that is composed of *gravity*, murals, and poster art which refers to the young style.

**Keyword**—sports, boxing, interior, boxing camp, urban design.

## I. PENDAHULUAN

Perancangan ini menggunakan Edy Pirih *Boxing Camp* sebagai objek. Seiring dengan perkembangan jaman, semakin banyak juga kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan

gaya hidup manusia, apalagi kebutuhan hidup manusia di kota-kota besar seperti Surabaya, sebagai kota terbesar kedua di Indonesia. Dengan berkembangnya kota Surabaya maka kebutuhan manusia dalam segala bidang juga meningkat termasuk salah satunya adalah kebutuhan manusia dalam bidang olahraga. Surabaya merupakan kota yang menghasilkan beberapa petinju pilihan seperti Eddy Pirih adalah seorang promotor dan pemilik sasana tinju Pirih Camp di Surabaya, sekaligus pengusaha cukup terkenal di Surabaya di bidang pelayaran. Pria kelahiran Sulawesi Utara ini sering membawa petinju Indonesia bertanding di beberapa negara seperti Filipina, Thailand dan Jepang. Koneksinya di dunia tinju sangat luas.

Cabang Olahraga tinju pada realitanya tidak memiliki empat dan fasilitas yang memadai, mulai dari tempat yang standard dan kurang memadai menyebabkan pertumbuhan tinju di Indonesia kurang berkembang dan bibit-bibit muda yang memiliki bakat bertinju tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu wadah yang bisa menyalurkan bakat-bakat yang dimiliki oleh generasi muda dan juga dapat menampungnya agar berkembang dengan baik. Wadah yang dibutuhkan dapat bersifat rekreatif yang dapat menghasilkan suatu prestasi dan juga supaya dapat menarik minat generasi muda dalam olahraga bertinju.

Pengertian dari perlunya adanya wadah ini dapat menampung kebutuhan tiap individu agar dapat tersalurkan dengan baik, ditekankan pada pusat pelatihan tinju yang dapat mewadahi penggemar, pengelola dan petinju, sehingga tidak hanya memperhatikan dari kebutuhan dari petinju saja, tetapi juga harus memperhatikan dari aspek kebutuhan penggemar dan pengelola sasana tinju agar sasana tinju ini menjadi rekreatif untuk mendidik bibit-bibit unggul yang dimiliki oleh Indonesia agar dapat menjadi petinju profesional.

## II. METODE PERANCANGAN

Berdasarkan rumusan masalah dan ide perancangan diatas maka rencana yang akan dilakukan yang pertama adalah mencari data yang selengkap-lengkapnyanya. Berdasarkan sumber data, data dibedakan menjadi 2 bagian yaitu data lapangan dan data literatur.

- 1) Data lapangan , yaitu data yang didapat melalui survey dan teknik pengamatan lapangan dan wawancara , yang meliputi ;

- 2) Data fisik , yaitu berupa data-data teknis bangunan beserta situasinya, struktur organisasi, ukuran lengkap bangunan, dan elemen pembentuk ruangan.
- 3) Data nonfisik, yaitu data yang menyangkut denah lokasi dan situasi bangunan dengan keadaan sekitar
- 4) Data literatur , yaitu data yang berupa teori-teori standard dan tinjauan pustaka melalui buku literatur, artikel-artikel, baik dari majalah maupun dari internet.

Jenis data yang dibutuhkan untuk perancangan ini adalah :

- Data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang digunakan sebagai standard dalam perancangan seperti dimensi ruang, dimensi perabot dan standard utilitas.
- Data kualitatif , yaitu data yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan desain secara deskriptif. Data-data yang dibutuhkan adalah pengertian dari “sasana tinju” , akustik, material, warna dan efek psikologis warna, penghawaan, pencahayaan, data lengkap ruang primer dan sekunder sebagai pembentuk, pelengkap, maupun pendukung dalam “sasana tinju”.

Kemudian yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data untuk menyusun karya desain ini, yang terdiri atas :

- a. Studi pustaka, yaitu dengan melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data sebagai landasan teori, melalui literatur, buku , tabloit, internet baik berupa gambar maupun artikel , maupun media lain yang diperlukan untuk perancangan interior “sasana tinju”.
- b. Studi lapangan , yaitu dengan mengadakan survey lapangan untuk memperoleh data fisik lokasi perancangan. Untuk memperoleh data lapangan dengan pihak terkait maka yang perlu dilakukan adalah metode berikut ;
  - Wawancara , dengan bertanya-jawab dengan pihak terkait secara langsung mengenai perancangan ini untuk mendapatkan data lapangan.
  - Observasi , yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap fasilitas gedung lain yang memiliki fungsi yang sama dengan sasana tinju untuk mendapatkan permasalahan umum yang ada serta memperoleh data-data.
  - Survei , yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap objek yang memiliki fungsi yang sama dengan sasana tinju.

- Studi banding , yaitu melakukan perbandingan dengan mengamati beberapa tempat yang memiliki fungsi yang sama dengan sasana tinju. Dengan melakukan studi banding ini desainer dapat melakukan perbandingan mengenai kekurangan dan kelebihan bangunan lain.

### III.KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN

#### A. Latar belakang konsep

Konsep Perancangan Interior Edy Pirih Boxing camp di Surabaya ini dilatarbelakangi oleh tujuan utama dari kurangnya minat bibit-bibit muda dan masyarakat dalam berolahraga tinju sehingga semakin lama olahraga tinju ini semakin hilang dan juga nama dar Edy Pirih sendiri yang sudah cukup terkenal di kalangan tinju Indonesia baik sebagai petinju maupun sebagai promotor tinju.

Pada jaman yang semakin modern dan berkembang ini, *boxing camp* semakin jarang kita jumpai terutama pada kota-kota besar. Boxing camp yang ada pada saat ini memiliki gaya desain yang monoton, tradisional, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk berlatih tinju sehingga bibit-bibit muda dan masyarakat kurang berminat untuk berolahraga tinju. Dari hal tersebut maka muncul gagasan untuk membuat suatu wadah yang bisa menyalurkan bakat-bakat yang dimiliki oleh generasi muda dan juga dapat menampungnya agar berkembang dengan baik.

#### B. Konsep Desain

Konsep Desain yang ditawarkan dalam Perancangan Edy Pirih Boxing Camp ini yaitu *Transformation of young spirit*. Konsep tersebut dipilih sebagai sebuah solusi permasalahan *boxing camp* yang ada. Tujuan yang ingin dicapai dengan pendekatan konsep ini yaitu agar dapat menarik minat generasi muda maupun masyarakat dalam olahraga tinju.

Kata *Transformation* dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Perubahan”, yang memiliki arti diambil dari sejarah tinju itu sendiri pada jaman dahulu tinju merupakan suatu tindak kekerasan yang sering dilakukan oleh kaum kulit hitam atau kaum budak, sehingga banyak terjadi perkelahian, kekerasan bahkan pembunuhan untuk mengatasi hal itu pada tahun 1900 Amerika Serikat membuat undang-undang untuk melarang tinju, tetapi dengan seiring berjalannya waktu terjadi suatu perubahan pada olahraga tinju yang semakin berkembang dan disukai masyarakat dengan peraturan yang ada sehingga olahraga tinju berkembang cukup pesat baik sebagai olahraga Nasional bahkan Internasional, sedangkan *Young Spirit* dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Semangat Anak Muda”, yang memiliki arti semangat dari generasi muda untuk menyalurkan olahraga tinju baik sebagai hobi maupun ke arah profesional. Dalam pendekatan konsep ini memiliki arti agar semangat dari generasi muda dapat melakukan suatu perubahan untuk mengangkat olahraga tinju Indonesia ke arah Internasional.

Gaya desain pada *boxing camp* ini menggunakan *urban design* karena karakteristik style dari urban design ini mencerminkan jiwa dari generasi muda. Urban design sering disebut *street art* itu sendiri memiliki arti yaitu sebuah seni yang muncul akibat dari tanggapan akan isu yang terjadi di perkotaan, isu ini antara lain adalah politik, gaya hidup, dan lain-lain. Di dalam *urban design* sering menggunakan tiga unsur yaitu Mural, Gravity, dan Poster card sehingga pengaplikasian pada interior *boxing camp* ini mencerminkan semangat dari generasi muda.

### C. Organisasi Ruang

#### - Lobby

Pada area Lobby menggunakan kesan tradisional yang mempunyai arti ingin menampilkan kesan sasana tinju dari Edy Pirih itu sendiri, dengan menggunakan batu bata yang dicat putih dan ditambah dengan *poster art* dan mural pada bagian dinding nya, sehingga mengesankan suatu perubahan dari sasana tinju yang tradisional ke arah modern.



Gambar 1. Suasana Lobby

#### - Sasana tinju

Pada area sasana tinju terdapat 1 buah ring tinju, 2 buah *bench* kayu, 2 buah *samsak tinju*, dan 2 buah *barbel gym*, sehingga fasilitas yang terdapat pada area sasana tinju ini dapat digunakan oleh petinju untuk istirahat dan melakukan pemanasan tubuh selain di area *gym*. Dinding pada sasana tinju ini terbuat dari kaca bening sehingga pengunjung bisa melihat secara langsung apabila ada latihan tinju dan dinding pada bagian belakang sasana tinju menggunakan dinding batu bata yang diberi *gravity* untuk menambah kesan *young spirit*.



Gambar 2. Sasana tinju

#### - Gym

Pada area *gym* dari *boxing camp* ini hanya terdapat beberapa peralatan *gym* guna untuk sebagai pendukung dari olahraga tinju tersebut seperti *threadmill*, *body pump*, dan lain sebagainya. Pada bagian lantai menggunakan parket kayu dan pada bagian dinding menggunakan kaca yang dikombinasi dengan batu bata yang diberi *mural art* sehingga mengesankan jiwa anak muda.



Gambar 3. Suasana Gym

#### - Cafe

Pada area *cafe style* desain yang terlihat yaitu modern urban yang menampilkan dinding batu bata yang tidak di finishing dikombinasi dengan cat berwarna merah yang diberi *poster art* diletakkan secara acak, terlihat juga pada penyusunan dari perabot yang dibuat secara acak sehingga terkesan dinamis, pada bagian plafon menggunakan kayu yang ditumpuk secara tidak beraturan dan juga terdapat layar LCD yang besar guna untuk melihat pertandingan tinju tanpa perlu ke sasana tinju.



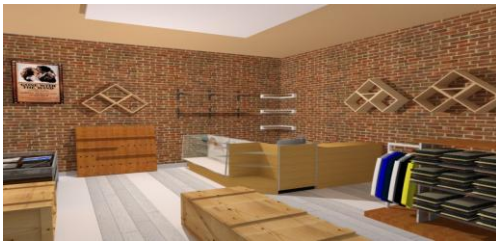
Gambar 4. Cafe



Gambar 5. Cafe

#### - Boxing shop

*Boxing shop* menggunakan parket kayu sebagai lantai dan dikombinasikan dengan dinding batu bata yang *unfinishing* dikombinasikan dengan beberapa *poster art* dan untuk display dari *shop* ini menggunakan kayu pinus sehingga terkesan *modern rustic*.



Gambar 6. Boxing Shop

#### - Sauna

Pada area *sauna* menggunakan kayu sebagai bahan dari ruang *sauna* yang dibagi menjadi 3 ruang yaitu 2 ruang *sauna* dan 1 ruang pengering. Pada bagian dinding menggunakan cat berwarna cream agar bisa menjadi unity dengan warna kayu dari *sauna* ini, juga terdapat elemen dekoratif seperti cermin dan meja dengan vas bunga agar ruangan tidak monoton.



Gambar 7. Sauna Room

#### - Ruang Galeri Tinju

Pada ruang galeri tinju ini menampilkan benda-benda dari peninggalan Edy Pirih seperti piala yang pernah beliau dapat, jubah sampai sarung tinju yang pernah Edy Pirih gunakan. Pada bagian galeri ini mendapat sinar matahari yang cukup karena dinding menggunakan kaca sehingga sinar matahari bisa masuk ke dalam ruangan dengan baik dan juga dikombinasikan dengan campuran warna abu-abu dan putih menjadikan ruangan menjadi terkesan luas dan nyaman.



Gambar 8. Ruang Galeri Tinju

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan analisis terhadap beberapa faktor yang berhubungan dengan perancangan Edy Pirih boxing camp di Surabaya ini, dapat disimpulkan bahwa :

a. Suasana ruang dari urban design yang digunakan dalam perancangan interior sasana tinju ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dari masyarakat khususnya generasi muda agar berminat untuk berlatih olahraga tinju dan juga bisa dengan adanya fasilitas yang memadai dapat memacu agar bersemangat berlatih di sasana tinju ini.

b. Penempatan layout dari fasilitas yang ada di dalam sasana tinju ini diatur dengan sedemikian rupa agar sirkulasi yang ada tidak mengganggu kinerja dari pengunjung, petinju maupun pengelola yang disesuaikan dengan jarak minimum yang ada sehingga fasilitas yang ada bisa digunakan secara efisien. Pemahaman tentang fasilitas dan karakteristik latihan tinju dapat menghasilkan layout yang memiliki sirkulasi yang nyaman dan terarah.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis B.S. mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses pengerjaan jurnal.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Praktikno, Henry. 1969. *Bertinju* : Balai Pustaka
- [2] Van, Houve. 1990. *Technical Knocked Out* : Ichtiar Baru
- [3] Husni, Agusta. 1992. *Buku Pintar Olahraga: Tinju*. Jakarta: CV Mawar Gempita
- [4] <http://en.wikipedia.org/wiki/boxing>.
- [5] *Handbook of sports and Recreational Building Design*. 1981. London: The Architectural Ltd.
- [6] Chiara, Joseph D. 1984. *Times Saver Standard Residential*. United States: Mc. Graw-Hill Inc.
- [7] Suptandar, Pamudji. 1999. *Desain Interior*. Jakarta: Kanisius
- [8] Sutton, Tina. 2004. *Color Harmony*. London: Rockport Publisher Inc.
- [9] <http://www.goldsgym.co.id/>
- [10] <http://www.celebrityfitness.co.id/clubs-and-classes/paris-van-java>